

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Indonesia

Rina Manasickana *¹
Bagus Muhammad Ridlo ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*email: rinamanasickana@gmail.com ¹, bagusmuhammadridlo07@gmail.com ²,
mubin@unsiq.ac.id@gmail.com ³

Abstrak

Dalam penelitian ini, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Sistem Pendidikan Indonesia" memeriksa konsep, landasan filosofis, dan strategi untuk memasukkan nilai multikultural ke dalam sistem pendidikan nasional. Kajian ini berfokus pada kompleksitas keberagaman sosial, budaya, bahasa, dan agama Indonesia yang dapat menyebabkan kesenjangan dan konflik jika tidak dikelola dengan bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa arti pendidikan multikultural, menemukan berbagai cara untuk menerapkannya, dan memeriksa nilai-nilai dasar yang dapat dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional. Studi pustaka, atau studi pustaka, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan memeriksa berbagai literatur ilmiah terbaru, termasuk buku akademik, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan multikultural. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai multikultural seperti kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi sangat penting dalam membentuk siswa yang ramah, empatik, dan menghargai perbedaan. Selain itu, telah terbukti bahwa pendidikan multikultural memiliki potensi untuk memperkuat solidaritas sosial, memupuk sikap inklusif, dan mendorong pembentukan keadilan sosial di masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, untuk membangun generasi yang berwawasan kebinekaan, berakhlak mulia, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai pendidikan multikultural harus dimasukkan secara sistematis ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Multikultural, Sistem Pendidikan Indonesia

Abstract

In this study, "Implementation of Multicultural Education Values in the Indonesian Education System" examines the concept, philosophical foundations, and strategies for incorporating multicultural values into the national education system. This study focuses on the complexity of Indonesia's social, cultural, linguistic, and religious diversity, which can lead to disparities and conflicts if not managed wisely. This research aims to explain the meaning of multicultural education, identify various ways to implement it, and examine the core values that can be incorporated into the national education system. Literature review, or library research, was conducted using a descriptive qualitative approach. Data was collected by examining various recent scientific literature, including academic books, journal articles, and research findings related to multicultural education issues. Research shows that implementing multicultural values such as equality, tolerance, pluralism, and democracy is crucial in shaping students who are friendly, empathetic, and appreciate differences. Additionally, it has been proven that multicultural education has the potential to strengthen social solidarity, foster inclusive attitudes, and promote the establishment of social justice in diverse societies. Therefore, to build a generation with a broad understanding of diversity, noble character, and a commitment to universal human values in national and state life, multicultural education values must be systematically integrated into the curriculum, learning strategies, and school culture.

Keywords: Implementation, Educational Values, Multicultural Education, Indonesian Education System

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa multikultural yang secara fundamental didefinisikan oleh keragaman suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya.¹ Keberagaman ini, yang diakui sebagai identitas nasional, menempatkan Indonesia pada posisi unik yang mendorong penggunaan strategi khusus dalam mempromosikan harmoni sosial dan persatuan. Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki keragaman suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya yang luar biasa. Karena keberagaman ini dianggap sebagai kekayaan dan identitas bangsa, Indonesia unik. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan khusus untuk menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Sistem pendidikan nasional sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan kepada generasi muda dalam konteks masyarakat yang pluralistik.

Pendidikan multikultural harus diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk memenuhi permintaan tersebut. Pendidikan multikultural dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa agar mereka memiliki kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dengan baik di antara berbagai masyarakat. Dengan kata lain, penerapan pendidikan multikultural adalah tindakan strategis yang bertujuan untuk memperkuat persatuan bangsa melalui penerapan sikap yang terbuka, inklusif, dan toleran.²

Akan tetapi, implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketimpangan pemahaman antarpendidik, keterbatasan kurikulum yang aplikatif, serta rendahnya internalisasi nilai multikultural dalam kehidupan sekolah.

Permasalahan inilah yang menimbulkan kesenjangan antara konsep pendidikan multikultural yang diidealkan dengan realitas penerapannya di lapangan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek konseptual pendidikan multikultural, namun belum banyak yang menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut benar-benar diimplementasikan dalam sistem pendidikan secara menyeluruh, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, hingga budaya sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan multikultural dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi nilai-nilai multikultural di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif, berkeadilan, dan menghargai keberagaman.

Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Indonesia berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman, serta berkontribusi terhadap penguatan persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Indonesia. Serta artikel ini membahas pendidikan multikultural, konsep dan dasar pendidikan multikultural, pendekatan implementasi nilai-nilai multikultural, serta nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Indonesia secara menyeluruh.

METODE

Bagian Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah Penelitian Pustaka (*Library Research*) atau Kajian Literatur, yang secara fundamental berlandaskan pada serangkaian kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan objek utama berupa Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam sistem pendidikan Indonesia. Subjek penelitian adalah

¹ Nabila Putri and others, 'Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa', 5 (2021), 7170-75.

² Defan Zamathoriq, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik', 7.4 (2021), 124-31.

literatur ilmiah terkini, mencakup buku-buku dan jurnal-jurnal akademik, guna memastikan aktualitas data. Karena merupakan penelitian pustaka, lokasi penelitian terfokus pada Ruang Digital dan Perpustakaan Akademik dengan akses ke basis data jurnal elektronik. Cara pengambilan sampel literatur menggunakan teknik Purposive Sampling, di mana sumber-sumber dipilih berdasarkan kriteria relevansi tinggi terhadap isu pendidikan multikultural di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah Dokumentasi, yaitu penelusuran literatur secara sistematis melalui identifikasi kata kunci dan klasifikasi berdasarkan tema. Proses penyusunan artikel dilakukan melalui tahapan mengidentifikasi masalah, menganalisis sumber penyebabnya, kemudian menentukan solusi melalui studi perbandingan terhadap temuan empirik yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Isi (*Content Analysis*) yang bersifat kualitatif. Data yang terpilih dari sumber pustaka kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis untuk membangun narasi yang koheren tentang peran pendidikan multikultural dalam membangun karakter bangsa. Tahap akhir penulisan adalah penarikan kesimpulan yang menggunakan teknik induksi, di mana kesimpulan umum dihasilkan berdasarkan sintesis dan pembahasan mendalam terhadap data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Pada dasarnya, pendidikan multikultural berarti melihat keunikan manusia tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah, atau status ekonomi. Pendidikan multikultural merupakan sebuah upaya membimbing, mengajari, melatih peserta didik agar berproses menjadi manusia yang dapat menerima segala perbedaan. Dari sini dapat dikatakan bahwa penanaman sikap multikultural kepada seseorang sangatlah penting, agar seseorang dapat memahami diri sendiri dan orang lain, menjadikan pribadi yang husnudzon, dan terhindar dari konflik kecil dan besar. Pendidikan multikultural mengharapkan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupan. Pendidikan multikultural merupakan pembaharuan kebijakan pendidikan.³

Pendidikan multikultural, juga dikenal sebagai pendidikan multikultural, adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan siswa sebagai salah satu cara untuk membangun sikap multikultural. Salah satu manfaat dari pendekatan ini adalah bahwa sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki kemampuan untuk membentuk pemahaman bersama tentang konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas.⁴

Faktanya pendidikan multikultural merupakan kajian yang bertujuan untuk memberikan rasionalisasi guna menerima perbedaan sosial, khususnya yang bersifat agama, ras, budaya, serta gender, guna mewujudkan kedamaian dan keadilan, serta untuk menghindari diskriminasi, stigma negatif mengenai mayoritas dan minoritas, bahkan konflik horizontal.⁵

Konsep dan Dasar Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang terikat pada negara-negara yang mempunyai budaya berbeda. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengabaikan perbedaan ras sehingga seluruh peserta didik mempunyai kesempatan untuk bersekolah. Pendidikan multikultural masih berkembang di Indonesia. Pendidikan multikultural telah menjadi sebuah gerakan di Amerika Serikat yang menyerukan kesetaraan dan ketidaksetaraan ras. Melalui program inilah tercipta pendidikan multikultural agar setiap orang mempunyai hak yang sama dalam dunia pendidikan.⁶

Indonesia memiliki keragaman budaya yang tinggi, sehingga diperlukan adanya pendidikan multikultural di negara ini. Pendidikan multikultural berperan dalam membantu

³ Wa Windiyani Baharudin and A Octamaya Tenri Awaru, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa', 1.June (2023), 38-45.

⁴ Idi Warsah and Alfauzan Amin, 'Pendekatan Pendidikan Multikultural', 08.May (2022), 815-30.

⁵ Agil Nanggala, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural', 2019, 197-210.

⁶ Meyniar Albina, 'Konsep Dasar Pendidikan Multikultural', 2.2 (2024), 340-44.

peserta didik melestarikan budaya nasional tanpa membandingkan budaya daerah satu dengan yang lain. Penerapan pendidikan multikultural penting untuk pengembangan kompetensi peserta didik dalam lingkungan yang beragam budaya. Selain itu, pendidikan multikultural juga bertujuan mencegah dan mengelola potensi konflik yang mungkin timbul akibat masalah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Hujurat (49): ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Ayat di atas mengandung pesan tentang keberagaman dan kesetaraan sehingga sangat relevan jika dikaitkan dengan pendidikan multikultural. Ayat ini mengajarkan bahwa Allah menciptakan beragam suku dan bangsa agar manusia saling mengakui dan menghargai perbedaan yang ada. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa derajat manusia di mata Allah semua sama dan yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya. Terakhir, ayat ini juga mengandung pesan untuk membangun sikap toleransi dan mampu hidup berdampingan dalam keragaman yang ada.

Pendidikan dalam perspektif multikultural menawarkan pendekatan dialogis untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Keberagaman multikultural merupakan salah satu ciri pendidikan di Indonesia, namun juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti kurangnya kesadaran akan perbedaan individu yang seringkali berujung pada perilaku bullying di sekolah, pesantren, dan juga di masyarakat. Oleh karena itu, konsep multikultural harus diintegrasikan dalam dunia pendidikan untuk mencegah terjadinya perundungan, baik di lembaga pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Pendidikan multikultural mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga yang mampu berpartisipasi dalam komunitas yang beragam, baik dari segi budaya maupun bahasa, yang saling terhubung dan berinteraksi. Pendidikan multikultural memiliki berbagai dimensi yang saling terkait satu sama lain. Dimensi-dimensi tersebut mencakup: ⁸

Pertama, Content integration (integrasi Pendidikan multikultural dalam kurikulum), Yaitu bagaimana seorang pendidik dalam proses pembelajaran dapat mengintegrasikan dan mengisi konten pedagogik dengan materi yang mencerminkan keberagaman budaya.

Kedua, The knowledge construction process (kontruksi ilmu pengetahuan), Bagaimana seorang pendidik dapat memfasilitasi siswa dalam memahami dan melakukan investigasi terhadap asumsi kultural, sumber atau sejarah kebudayaan, serta perspektif kultural yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan siswa.

Ketiga, Prejudice reduction (pengurangan prasangka), Dimensi ini menekankan pada karakteristik siswa, terutama dalam perilaku rasial, dan bagaimana fokus ini dapat diadaptasi melalui metode dan materi pembelajaran.

Keempat, An equity pedagogy (Pedagogi kesetaraan), bentuk kesetaraan antar manusia yang menekankan bagaimana guru dapat mencapai tujuan pembelajaran untuk siswa yang berasal dari latar belakang etnis, ras, budaya, gender, dan kelompok sosial yang berbeda. Hal ini juga mencakup upaya untuk menghindari perbedaan ekonomi dan kelas sosial dalam menentukan pencapaian pembelajaran.

Kelima, An empowering School culture and social structure (pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial), Pengelompokan dan pelabelan ini merujuk pada struktur di mana siswa di sekolah dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti olahraga, serta terdapat komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dari berbagai etnis. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat hubungan antar ras, etnis, dan gender. ⁹

Pendekatan implementasi nilai-nilai multikultural

⁷ Universitas Islam and Negeri Uin, 'KONSEP DASAR PENDIDIKAN MULTIKULTURAL', 1.4 (2022).

⁸ Indah Wahyu Ningsih, Annisa Mayasari, and Uus Ruswandi, 'Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia', 6.1 (2022), 1083–91.

⁹ Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, '1 , 2 , 3 12', 9.1 (2023), 571–80.

Merancang pendidikan multikultural dalam tatanan masyarakat yang penuh permasalahan antar kelompok, budaya, suku, dan lain sebagainya, seperti Indonesia, mengandung tantangan yang tidak ringan. Perlu disadari bersama, bahwa pendidikan multikultural tidak hanya sebatas “merayakan keragaman”. Apalagi, jika tatanan masyarakat yang ada masih penuh diskriminasi dan bersifat rasis. Apakah mungkin meminta siswa yang dalam kehidupan sehari-harinya mengalami diskriminasi atau penindasan karena warna kulitnya, atau perbedaannya dari budaya yang dominan, akan berjalan dengan aman dan harmoni?

Dalam kondisi demikian, pendidikan multikultural lebih tepat diarahkan sebagai advokasi untuk menciptakan masyarakat yang toleran. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sejumlah pendekatan. Ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural.¹⁰

Pertama, tidak lagi menyamakan pandangan pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling), atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidikan dari asumsi keliru bahwa tanggung jawab primer mengembangkan kompetensi kebudayaan dikalangan anak didik semata-mata berada di tangan mereka, tapi justru semakin banyak pihak yang bertanggung jawab, karena program-program sekolah seharusnya terkait dengan pembelajaran informal di luar sekolah.

Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Artinya, tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Secara tradisional, para pendidik lebih mengasosiasikan kebudayaan dengan kelompok-kelompok sosial yang relatif self sufficient, ketimbang dengan sejumlah orang yang secara terus menerus dan berulang-ulang terlibat satu sama lain dalam satu atau lebih kegiatan. Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program pendidikan multikultural untuk melenyapkan kecenderungan memandang anak didik secara stereotipe menurut identitas etnis mereka, sebaliknya mereka akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan di kalangan anak didik dari berbagai kelompok etnik.

Ketiga, karena pengembangan kompetensi dalam suatu “kebudayaan baru” biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, maka dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik merupakan antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural. Mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok akan menghambat sosialisasi ke dalam kebudayaan baru. Pendidikan bagi pluralisme budaya dan pendidikan multikultural tidak dapat disamakan secara logis.

Keempat, pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kebudayaan mana yang akan diadopsi, itu ditentukan oleh situasi dan kondisi secara proporsional.

Kelima, kemungkinan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kesadaran seperti ini kemudian akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikatomi antara pribumi dan non pribumi.

Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Sistem Pendidikan Indonesia

Menurut Yusuf al Qardhawi pendidikan multikultural bertujuan untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, yaitu, nilai kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi.¹¹

Nilai Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap individu tanpa

¹⁰ Pesantren Sunan and Drajat Lamongan, ‘PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA DAN RELEVANSINYA’, 17.01 (2022), 11–25.

¹¹ Qardhawi, Y, ‘Umat Islam Menyongsong Abad 21’. Terjemahan Yogi (2001).

terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial di masyarakat.

Di dalam agama apapun akan mempunyai dampak yang sangat luas apabila sebuah agama mempunyai kepedulian terhadap lingkungan masyarakat, karena agama harus mampu menerjemahkan visi kemaslahatan sosial bagi masyarakat. Kesetaraan dalam agama, terutama agama Islam, Allah telah memerintahkan untuk menghapuskan perbudakan. Prinsip kesetaraan Islam tidak hanya tentang kehidupan beragama saja akan tetapi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Nilai Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan. Pendidikan multikultural sangat menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Begitu pula Islam adalah agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat adil dan moderat dalam arti tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

Hal yang tidak terfikirkan oleh umat Islam saat ini telah lama dilakukan oleh Rasulullah saw. sikap toleransi yang beliau terapkan saat ini menggambarkan bahwa beliau sangat menghargai umat yang lainnya. Dalam pandangan yang lebih luas ini, sesungguhnya nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam syari'at Islam adalah nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan multikultural.

Nilai Demokrasi

Prinsip demokrasi dalam pendidikan merupakan suatu prinsip yang dapat membebaskan manusia dari berbagai jenis kungkungan serta memberikan kesempatan bagi perkembangan manusia.

Masuknya ideologi demokrasi ke dalam pendidikan merupakan bentuk pengakuan terhadap kekuasaan rakyat. Islam yang memuat nilai-nilai universal salah satunya juga memuat nilai demokrasi. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa, Islam mendahului paham demokrasi dengan menetapkan kaidah-kaidah yang menjadi penopang esensi dan substansi demokrasi. Keistimewaan demokrasi adalah dapat memperjuangkan dan melindungi rakyat dari kesewenang-wenangan. Dengan begitu prinsip demokrasi dalam pendidikan sesungguhnya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk dapat mengenyam pendidikan.

Tumbuhnya demokrasi dalam proses pendidikan mendorong tumbuhnya multikulturalisme dalam pendidikan. Multikulturalisme memasuki berbagai ruang lingkup kehidupan masyarakat, terlebih aspek pendidikan. Masyarakat akan memperoleh keadilan demokrasi apabila seluruh kebutuhan rakyat dapat terakomodir dengan baik. Lebih jauh lagi demokrasi memuat nilai-nilai keadilan untuk rakyat.

Nilai Pluralisme

Perdebatan mengenai posisi kelompok agama dalam masyarakat merupakan kajian dari pluralisme, sehingga apa yang disebut oleh pluralisme adalah sebuah paham yang memperjelas dan meyakini perbedaan dalam agama. Pluralisme mengajak kepada masyarakat agar melihat keberadaan perbedaan agama sebagai bagian yang realistis dalam kehidupan manusia.

Islam mengajak kepada manusia yang berasal dari agama-agama keyakinan yang berbeda untuk dapat menyatukan keanekaragaman dalam persamaan. Sesungguhnya pluralisme menginginkan tatanan masyarakat yang dialogis, toleran, dan dinamis.

Pluralisme bukanlah sebuah paham yang menganggap semua agama adalah sama, terlebih pluralisme adalah paham untuk menghargai perbedaan agama. Dengan keberagaman yang terdapat di masyarakat, sering menimbulkan tindakan destruktif kepada umat beragama lain. Oleh karena itu pluralisme akan memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama termasuk dalam memilih agama.

Pluralisme memiliki basis teologi yang kuat di dalam khasanah Islam. Meskipun begitu pluralisme tidak hanya untuk konteks ke-Islaman saja, melainkan dalam konteks global. Pluralisme merupakan kemajemukan yang mengakui adanya perbedaan.

Di Indonesia, pendidikan multikultural dikenal sebagai suatu pendekatan yang dianggap lebih sesuai bagi masyarakat Indonesia yang heterogen dan plural. Pendidikan multikultural yang dikembangkan di Indonesia sejalan dengan pengembangan demokrasi yang di jalankan sebagai

counter terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Apabila hal itu tidak dilaksanakan dengan hati-hati, justru mungkin akan menjerumuskan kita ke dalam perpecahan rasional (disintegrasi bangsa dan separatisme).

Agar peserta didik tidak meninggalkan akar budaya

Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, pendidikan multikultural juga signifikan dalam upaya membina peserta didik agar tidak meninggalkan akar budaya yang ia miliki sebelumnya, saat ia berhubungan dengan realitas sosial-budaya di era globalisasi.

Banyaknya keragaman yang ada di Indonesia seharusnya membuat negara Indonesia menjadi contoh yang baik dari dunia internasional dalam hal kehidupan yang majemuk atau beragam. Tetapi, bukan hal yang mudah untuk menyatukan masyarakat yang berbeda dari segi agama, ras, budaya serta bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan multikultural merupakan suatu paradigma pendidikan yang berlandaskan pada pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman manusia dalam berbagai dimensi, seperti ras, budaya, agama, bahasa, gender, dan status sosial. Hakikat pendidikan multikultural adalah proses membentuk manusia yang mampu memahami, menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis dalam perbedaan. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran moral, sikap sosial, serta kemampuan interaksi lintas budaya. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang terbuka, toleran, dan berjiwa inklusif, serta menjauhkan diri dari sikap diskriminatif dan eksklusif yang dapat memicu konflik sosial.

Konsep pendidikan multikultural berakar pada nilai-nilai kemanusiaan universal yang diakui dalam berbagai ajaran agama, termasuk Islam. Ajaran dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 menjadi dasar teologis yang menegaskan bahwa manusia diciptakan berbeda agar saling mengenal dan menghargai. Keberagaman merupakan sunnatullah yang harus diterima sebagai kekayaan, bukan ancaman. Dalam konteks Indonesia yang multietnis dan multikultural, pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan bangsa serta memperkuat nilai *Bhinneka Tunggal Ika*. Pendidikan ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial yang menanamkan semangat kebersamaan, saling menghormati, dan hidup rukun dalam perbedaan.

Implementasi pendidikan multikultural menuntut pendekatan yang sistematis dan holistik. Pendekatan tersebut meliputi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, metode pengajaran yang partisipatif, serta penciptaan budaya sekolah yang inklusif dan berkeadilan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan yang menanamkan nilai kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi. Nilai-nilai ini merupakan pilar utama dalam membangun karakter peserta didik yang menghargai keberagaman serta mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial yang kompleks. Selain itu, pendidikan multikultural juga mendorong pengembangan kompetensi lintas budaya, sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara efektif dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Secara praktis, pendidikan multikultural memiliki manfaat besar dalam mencegah konflik sosial, mengurangi prasangka, serta menghapuskan diskriminasi dalam masyarakat. Melalui penerapannya, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis terhadap ketimpangan sosial dan mengembangkan empati terhadap kelompok lain. Nilai demokrasi yang diinternalisasikan dalam proses pendidikan memperkuat kesadaran akan pentingnya partisipasi, keadilan, dan hak asasi manusia. Sementara itu, nilai pluralisme menegaskan pentingnya menghormati keberagaman keyakinan dan budaya tanpa harus meniadakan identitas masing-masing.

Namun demikian, penerapan pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman pendidik terhadap konsep multikulturalisme, kecenderungan stereotip terhadap kelompok tertentu, serta masih adanya diskriminasi dalam sistem sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk membangun sistem pendidikan yang benar-benar inklusif.

Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter, toleran, dan berorientasi pada perdamaian. Melalui penerapan nilai-nilai multikultural, diharapkan tercipta masyarakat Indonesia yang mampu menjaga harmoni dalam keberagaman, memperkuat identitas nasional, dan menjadi teladan bagi kehidupan berbangsa yang damai di tengah tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, Wa Windiyani, and A Octamaya Tenri Awaru, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa', 1 (2023), 38-45
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan, '1 , 2 , 3 12', 9 (2023), 571-80
- Islam, Universitas, and Negeri Uin, 'KONSEP DASAR PENDIDIKAN MULTIKULTURAL', 1 (2022)
- Nanggala, Agil, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural', 2019, 197-210
<https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Ningsih, Indah Wahyu, Annisa Mayasari, and Uus Ruswandi, 'Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia', 6 (2022), 1083-91
- No, Vol, Oktober Desember, Nazwa Afiva, and Meyniar Albina, 'Konsep Dasar Pendidikan Multikultural', 2 (2024), 340-44
- Putri, Nabila, Nur Afifah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa', 5 (2021), 7170-75
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2982>
- Sunan, Pesantren, and Drajat Lamongan, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA DAN RELEVANSINYA', 17 (2022), 11-25
- Warsah, Idi, and Alfauzan Amin, 'Pendekatan Pendidikan Multikultural', 08 (2022), 815-30
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Qardhawi, Y, 'Umat Islam Menyongsong Abad 21'. Terjemahan Yogi
- Zamathoriq, Defan, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik', 7 (2021), 124-31 <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2486>